



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**

Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id



PENGURUS BESAR

Nomor : 2025/PB PAPDI/U/XII/2020 18 Desember 2020  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19 (*Sinovac/Inactivated*)  
pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/ Komorbid

**Kepada Yth.**  
**Ketua Umum PB IDI**  
**Di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana pemerintah melaksanakan program vaksinasi COVID-19, bersama ini kami sampaikan Rekomendasi Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) mengenai Pemberian Vaksinasi COVID-19 (*Sinovac/Inactivated*) pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/ Komorbid yaitu:

1. Rekomendasi ini disusun berdasarkan:
  - a. Data publikasi fase I/II mengenai *Sinovac*.
  - b. Data uji fase III di Bandung berupa proposal dan catatan pelaku lapangan yang terlibat dalam uji klinis.
  - c. Data uji vaksin inactivated lainnya yang sudah lengkap (seperti vaksin influenza, dsb), sedangkan data vaksin inactivated COVID-19 (*Sinovac*) belum lengkap.
2. Rekomendasi disusun spesifik untuk *Sinovac*, sehingga dapat berubah sesuai dengan perkembangan laporan data uji klinis *Sinovac* tersebut. Demikian pula dengan vaksin COVID-19 jenis lain.
3. Pada individu yang akan divaksin, jika terdapat lebih dari 1 komorbid/ penyakit penyerta sesuai keterangan lampiran 1 dan ada yang belum layak divaksin, maka dipilih yang belum layak.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan. Atas perhatian Sejawat, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Umum,



PENGURUS BESAR

Dr. dr. Sally A. Nasution, SpPD, K-KV, FINASIM, FACP

Ketua Badan Khusus Satgas Imunisasi Dewasa



Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, SpPD, K-AI, FINASIM, FACP

Tembusan:

1. Direktur P2PTM, Kemenkes
2. Kasubdit Imunisasi, Kemenkes
3. Semua Ketua PAPDI Cabang
4. Semua Ketua Perhimpunan Seminat dalam Lingkup PAPDI



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**

Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id



PENGURUS BESAR

---

## LAMPIRAN 1

### KRITERIA INKLUSI

1. Dewasa sehat usia 18-59 tahun.
2. Peserta menerima penjelasan dan menandatangani Surat Persetujuan setelah Penjelasan (*Informed Consent*).
3. Peserta menyetujui mengikuti aturan dan jadwal imunisasi.

### KRITERIA EKSKLUSI

1. Pernah terkonfirmasi dan terdiagnosis COVID-19.
2. Mengalami penyakit ringan, sedang atau berat, terutama penyakit infeksi dan/atau demam (suhu  $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ , diukur menggunakan *infrared thermometer/thermal gun*).
3. Peserta wanita yang hamil, menyusui atau berencana hamil selama periode imunisasi (berdasarkan wawancara dan hasil tes urin kehamilan).
4. Memiliki riwayat alergi berat terhadap vaksin atau komposisi dalam vaksin dan reaksi alergi terhadap vaksin yang parah seperti kemerahan, sesak napas dan bengkak.
5. Riwayat penyakit pembekuan darah yang tidak terkontrol atau kelainan darah yang menjadi kontraindikasi injeksi intramuskular.
6. Adanya kelainan atau penyakit kronis (penyakit gangguan jantung yang berat, tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, diabetes, penyakit ginjal dan hati, tumor, dll) yang menurut petugas medis bias mengganggu imunisasi → **sesuai keadaan kelayakan kondisi khusus di lampiran 2.**
7. Subjek yang memiliki riwayat penyakit gangguan sistem imun seperti respon imun rendah (atau subjek yang pada 4 minggu terakhir sudah menerima terapi yang dapat mengganggu respon imun (misalnya immunoglobulin intravena, produk yang berasal dari darah, atau terapi obat kortikosteroid jangka panjang (> 2 minggu)).
8. Memiliki riwayat penyakit epilepsi/ayan atau penyakit gangguan saraf (penurunan fungsi sistem saraf) lainnya.
9. Mendapat imunisasi apapun dalam waktu 1 bulan kebelakang atau akan menerima vaksin lain dalam waktu 1 bulan kedepan.
10. Berencana pindah dari wilayah domisili sebelum jadwal imunisasi selesai.



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**



Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id

PENGURUS BESAR

**LAMPIRAN 2**

PENYAKIT	KELAYAKAN VAKSINASI COVID-19	CATATAN
Reaksi anafilaksis (bukan akibat vaksinasi Covid)	<b>Layak</b>	Jika tidak terdapat bukti reaksi anafilaksis terhadap vaksin Covid ataupun komponen yang ada dalam vaksin Covid sebelumnya, maka individu tersebut dapat divaksinasi Covid. Vaksinasi dilakukan dengan pengamatan ketat dan persiapan penanggulangan reaksi alergi berat. Sebaiknya dilakukan di layanan kesehatan yang mempunyai fasilitas lengkap
Alergi obat	<b>Layak</b>	Pasien dengan alergi obat dapat diberikan vaksinasi Covid. Namun harus diperhatikan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap antibiotik neomicin, polimiksin, streptomisin, dan gentamisin perlu menjadi perhatian terutama pada vaksin yang mengandung komponen antibiotik tersebut
Alergi makanan	<b>Layak</b>	Alergi makanan tidak menjadi kontraindikasi dilakukan vaksinasi Covid
Asma bronkial*	<b>Layak</b>	Asma bronkial yang terkontrol dapat diberikan vaksinasi Covid. Jika pasien dalam keadaan <b>asma akut disarankan untuk menunda vaksinasi</b> sampai asma pasien terkontrol baik
Rhinitis alergi	<b>Layak</b>	Rinitis tidak menjadi kontraindikasi untuk dilakukan vaksinasi Covid
Urtikaria	<b>Layak</b>	Jika tidak terdapat bukti timbulnya urtikaria akibat vaksinasi Covid, maka vaksin layak diberikan. Jika terdapat bukti urtikaria, maka menjadi keputusan dokter klinis untuk pemberian vaksinasi Covid. Pemberian antihistamin dianjurkan sebelum dilakukan vaksinasi
Dermatitis atopi	<b>Layak</b>	Dermatitis atopi tidak menjadi kontraindikasi untuk dilakukan vaksinasi
Penyakit Autoimun Sistemik (SLE, Sjogren, vaskulitis, dan autoimun lainnya)	<b>Belum layak</b>	Pasien autoimun tidak dianjurkan untuk diberikan vaksinasi Covid sampai hasil penelitian yang lebih jelas telah dipublikasi



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**



Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id

PENGURUS BESAR

HIV	<b>Layak (dengan catatan)</b>	Vaksinasi yang mengandung kuman yang mati/komponen tertentu dari kuman dapat diberikan walaupun CD4<200. Perlu dijelaskan kepada pasien bahwa kekebalan yang timbul dapat tidak maksimal, sehingga dianjurkan untuk diulang saat CD4>200
Sindroma Hiper IgE	<b>Belum layak</b>	Pasien Hiper IgE tidak dianjurkan untuk diberikan vaksinasi Covid sampai hasil penelitian yang lebih jelas telah dipublikasi
Penyakit Paru Obstruktif Kronik	<b>Layak</b>	PPOK yang terkontrol dapat diberikan vaksinasi Covid. Pasien dalam kondisi PPOK eksaserbasi akut disarankan menunda vaksinasi sampai kondisi eksaserbasi teratasi
Tuberkulosis	<b>Layak</b>	Pasien TBC dalam pengobatan layak mendapat vaksin Covid minimal setelah dua minggu mendapat Obat Anti Tuberkulosis
Kanker Paru	<b>Layak</b>	Pasien kanker paru dalam kemoterapi/terapi target layak mendapat vaksinasi
Interstitial lung disease	<b>Layak</b>	Pasien ILD layak mendapatkan vaksinasi Covid jika dalam kondisi baik dan tidak dalam kondisi akut
Pasien dengan infeksi akut	<b>TIDAK LAYAK</b>	Pasien dengan kondisi penyakit infeksi akut yang ditandai dengan demam menjadi kontraindikasi vaksinasi
Penyakit hati	<b>Layak</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Vaksinasi kehilangan keefektifannya sejalan dengan progresifitas penyakit hati. Oleh karena itu, penilaian kebutuhan vaksinasi pada pasien dengan penyakit hati kronis sebaiknya dinilai sejak awal, saat vaksinasi paling efektif/respons vaksinasi optimal.</li><li>• Jika memungkinkan, vaksinasi diberikan sebelum transplantasi hati.</li><li>• <i>Inactivated vaccine</i> lebih dipilih pada pasien sirosis hati</li></ul>
PGK non dialisis	<b>Belum layak</b>	Saa ini, pemberian vaksin belum direkomendasikan pada pasien PGK non dialisis, PGK dialisis, resipien transplantasi dan sindroma nefrotik yang menerima imunosupresan/kortikosteroid.  Hal ini disebabkan karena belum ada uji klinis mengenai efikasi dan keamanan vaksin tersebut terhadap populasi ini.
PGK dialisis (hemodialisis dan dialysis peritoneal)	<b>Belum layak</b>	
Transplantasi Ginjal	<b>Belum layak</b>	
Sindroma nefrotik dengan imunosupresan/kortikosteroid	<b>Belum layak</b>	



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**



PENGURUS BESAR

Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id

Hipertensi*	Belum layak	Beberapa uji klinis dari beberapa vaksin Covid telah menginklusi pasien dengan hipertensi. Namun, populasi ini belum direkomendasikan mendapat vaksin Covid karena belum ada rekomendasi dari tim uji klinis vaksin yang dilakukan di Indonesia → <b>menunggu hasil uji klinis di Bandung</b>
Gagal jantung	Belum layak	Belum ada data mengenai keamanan vaksin Covid pada kondisi tersebut
Penyakit jantung koroner	Belum layak	Belum ada data mengenai keamanan vaksin Covid pada kondisi tersebut
Reumatik Autoimun (autoimun sistemik)	Belum layak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sampai saat ini belum ada data untuk penggunaan vaksin Covid pada pasien reumatik-autoimun.</li><li>• Berdasarkan data vaksin-vaksin yang sebelumnya, untuk jenis vaksin selain live attenuated vaccine, tidak ada kontraindikasi pemberian pada pasien reumatik-autoimun.</li><li>• Pemberian vaksin Covid untuk pasien reumatik-autoimun harus mempertimbangan risk and benefit kasus per kasus secara individual, dan membutuhkan informed decision dari pasien.</li><li>• Pada pasien reumatik-nonautoimun, rekomendasi vaksinasi sesuai dengan populasi umum.</li><li>• Rekomendasi ini bersifat sementara, dan dapat berubah jika didapatkan bukti baru tentang keamanan dan efektifitas vaksin.</li></ul>
Penyakit-penyakit gastrointestinal	Belum layak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyakit-penyakit gastrointestinal yang menggunakan obat-obat immunosupresan, pada dasarnya tidak masalah diberikan vaksinasi Covid. Namun, respon imun yang terjadi tidak seperti yang diharapkan.</li><li>• Pendataan dan skrining pasien dengan komorbid penyakit autoimun termasuk yang merupakan penyakit autoimun di bidang gastrointestinal, seperti penyakit IBD (Kolitis Ulseratif dan Crohn's Disease), Celiac Disease, dalam skrining terdapat pertanyaan terkait gejala gastrointestinal seperti diare kronik (perubahan pola BAB), BAB darah, penurunan berat badan yang signifikan yang tidak dikehendaki.</li></ul>



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**



Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id

PENGURUS BESAR

Diabetes Melitus	<b>Layak</b>	Penderita DM tipe 2 terkontrol dan HbA1C di bawah 58 mmol/mol atau 7,5% dapat diberikan vaksin
Obesitas	<b>Layak</b>	Pasien dengan obesitas tanpa komorbid yang berat
Hipertiroid/hipotiroid karena autoimun	<b>Belum layak</b>	Pasien autoimun tidak dianjurkan diberikan vaksinasi Covid sampai ada hasil penelitian yang lebih jelas dan telah dipublikasi
Nodul tiroid	<b>Layak</b>	Jika tidak terdapat keganasan tiroid
Penyakit dengan kanker, kelainan hematologi seperti gangguan koagulasi, pasien imunokompromais, pasien dalam terapi aktif kanker, pemakai obat immunosupresan, dan penerima produk darah	<b>Belum layak</b>	Studi klinis Sinovac mengeksklusi pasien dengan keterangan penyakit kolom sebelumnya. Dengan tidak adanya data pada kelompok tersebut, maka belum dapat dibuat rekomendasi terkait pemberian vaksin Sinovac pada kelompok ini
Pasien hematologi-onkologi yang mendapatkan terapi aktif jangka panjang, seperti leukemia granulositik kronis, leukemia limfositik kronis, myeloma multipel, anemia hemolitik autoimun, ITP, dll	<b>Belum layak</b>	Studi klinis Sinovac mengeksklusi pasien dengan keterangan penyakit kolom sebelumnya. Dengan tidak adanya data pada kelompok tersebut, maka belum dapat dibuat rekomendasi terkait pemberian vaksin Sinovac pada kelompok ini
Pendonor darah	<b>Layak</b>	Pada Permenkes RI, donor darah sebaiknya bebas vaksinasi selama setidaknya 4 minggu (untuk semua jenis vaksin). Jika vaksin Sinovac diberikan dengan jeda 2 minggu antar dosis, maka setelah 6 minggu baru bisa donor kembali.



**PENGURUS BESAR**  
**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM INDONESIA**  
**INDONESIAN SOCIETY OF INTERNAL MEDICINE**



Address : Jl. Salemba I No. 22 C-D, Senen, Jakarta Pusat 10430  
Phone : (62-21) 31928025, (62-21) 31928026  
Email : pb\_papdi@indo.net.id  
Website : www.papdi.or.id

**PENGURUS BESAR**

Penyakit Gangguan Psikosomatis	<b>Layak</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sangat direkomendasikan dilakukan komunikasi, pemberian informasi dan edukasi yang cukup lugas pada penerima vaksin.</li><li>• Dilakukan identifikasi pada pasien dengan masalah gangguan psikosomatik, khususnya gangguan ansietas dan depresi perlu dilakukan KIE yang cukup dan tatalaksana medis.</li><li>• Orang yang sedang mengalami stress (ansietas/depresi) berat, dianjurkan diperbaiki kondisi klinisnya sebelum menerima vaksinasi</li><li>• Perhatian khusus terhadap terjadinya <i>Immunization Stress-Related Response</i> (ISRR) yang dapat terjadi sebelum, saat dan sesudah imunisasi pada orang yang berisiko :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Usia 10-19 tahun</li><li>2. Riwayat terjadi sinkop vaso-vagal</li><li>3. Pengalaman negative sebelumnya terhadap pemberian suntikan.</li><li>4. Terdapat ansietas sebelumnya.</li></ol></li></ul>
--------------------------------	--------------	---